

Perencanaan Sekolah Dalam Menghasilkan Mutu Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Faruqi Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Irfan Mohd. Fauzi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
irfanmohdfauzi@gmail.com

Muhammad Syaifudin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Muhammad.syaifudin@uin-suska.ac.id

Muhammad Amin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau
Muhammadamin@stai-alkifayahriau.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan sekolah dalam menghasilkan mutu lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Faruqi Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jenis penelitian yaitu: penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, majelis guru, peserta didik dan alumni, sedangkan objeknya yaitu, perencanaan sekolah dalam menghasilkan mutu lulusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, Observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan empat tahap yaitu data; dan 4) Menarik kesimpulan. 1) mengumpulkan data; 2) Kondensasi data; 3) Menyajikan Kemudian keempat tahap tersebut dilakukan secara konsisten, sistematis, dan berulang-ulang. Selanjutnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik dilakukan peneliti untuk mengetahui keabsahan data. Hasil dari penelitian ini adalah sekolah membuat perencanaan sekolah berdasarkan prinsip mutu, setiap perencanaan dari program kerja pendidikan dilaksanakan setelah satu semester berakhir. Di akhir semester akan ada kegiatan evaluasi dalam menelaah setiap kekurangan dan permasalahan yang akan muncul. Perencanaan yang dibuat merupakan hasil kerja keras secara bersama dalam menghasilkan prestasi pada peserta didik untuk menjadi alumni yang bermutu. Strategi yang dilakukan dengan memberikan inovasi perangkat pembelajaran secara terus menerus dengan kreatifitas yang dimiliki oleh tenaga pendidik agar terlaksana dengan baik sesuai Standar Nasional Pendidikan. Faktor pendukung adalah sekolah memiliki hubungan yang baik dengan orang tua atau wali peserta didik, alumni yang lulus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam keahlian tata boga dan tata busana. Sedangkan faktor penghambat yaitu, lulusan yang tamat masih memilih untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan yang umum yang tidak linearitas dengan program keahliannya semasa di sekolah. Jumlah peserta didik yang relatif sedikit membuat anggaran yang diterima dari pemerintah melalui bantuan operasional sekolah juga sedikit, tenaga pendidik masih belum memiliki sertifikat profesional bahkan pengalaman mengajar pada suatu lembaga pendidikan sebelumnya.

Kata Kunci: Perencanaan Sekolah, Mutu Lulusan, Pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and describe school planning in producing quality graduates at Al-Faruqi Vocational High School, Tambang District, Kampar Regency. This type of research is: descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study were school principals, teacher councils, students and alumni, while the object was school planning in producing quality graduates. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The collected data were analyzed using four stages, namely data; and 4) Draw conclusions. 1) collect data; 2) Data condensation; 3) Presenting Then the four stages are carried out consistently, systematically, and repeatedly. Furthermore, source triangulation and technical triangulation were carried out by researchers to determine the validity of the data. The results of this study are that schools make school plans based on quality principles, each planning of an educational work program is carried out after one semester ends. At the end of the semester there will be evaluation activities to examine any deficiencies and

problems that will arise. The plans made are the result of hard work together in producing achievements for students to become quality alumni. The strategy is carried out by continuously innovating learning devices with the creativity possessed by educators so that they are carried out properly in accordance with National Education Standards. Supporters are schools that have a good relationship with parents or guardians of students, Factor alumni who graduate have skills in culinary and fashion design skills. While the inhibiting factor is that graduates who graduate still choose to continue to general lecture levels that are not linear with their expertise program while at school. The relatively small number of students means that the budget received from the government through school operational assistance is also not small, educators still do not have professional certificates or even previous teaching experience in an educational institution.

Keywords: *School Planning, Graduate Quality, Education*

PENDAHULUAN

Sejatinya sebuah lembaga pendidikan akan selalu memprioritaskan aspek mutu pada setiap program lembaganya dalam menarik minat masyarakat. Pencapaian kualitas pada lembaga pendidikan atau sebuah sekolah harus terencana dengan baik. Perencanaan yang di susun dengan baik akan berimbas pada pelaksanaan dan hasil yang efektif dan efisien. Mutu dapat dipahami sebagai ukuran seberapa dekat suatu barang atau jasa dapat memenuhi atau telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Nurmansyah, 2020).

Mutu juga tidak akan tercapai tanpa pelaksanaan dari kinerja yang terlaksana secara profesional oleh anggota organisasi yang ada dalam lembaga atau organisasi, tanpa dilengkapinya fasilitas memadai dan pengelolaan anggaran sekolah secara efektif.

Setiap satuan pendidikan seharusnya memiliki pencapaian terhadap sebuah mutu. Persaingan dunia kerja saat ini semakin sulit dan memiliki tantangan yang besar dalam menghadapinya, sehingga banyak orang-orang yang berlomba-lomba berusaha untuk menempuh jenjang pendidikan setinggi-tingginya dalam mencapai mutu terbaik pada kehidupannya. Di sisi lain orang tua dari masing-masing peserta didik sangat mendambakan anak-anaknya kelak dapat bermanfaat untuk orang banyak dan memiliki masa depan yang cerah. Sekolah yang unggul adalah sekolah yang mampu melahirkan peserta didik yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Mutu merupakan keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga pelanggan memperoleh kepuasan. Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian, apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan (Nur Zazin, 2017).

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung dengan kemampuan manajerial kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Sebab pengetahuan yang ada akan

semakin berkembang dan maju seiring perkembangan zaman. Untuk itu, tata tata kelola atau pengelolaan dari administrasi lembaga pendidikan perlu dilakukan semaksimal mungkin pendidikan yang dapat menumbuhkan sebuah nilai dari disiplin, kreatifitas dan motivasi dari belajar siswa.

Setiap lembaga pendidikan membutuhkan dana yang cukup dalam mengembangkan mutu yang ada pada lembaga pendidikannya. Kondisi ini yang menjadikan tantangan tersendiri dalam mempertahankan aspek mutu pada lembaga pendidikannya. Sehingga daya tarik *stakeholders* terhadap lembaga pendidikan tersebut dapat terpenuhi dan terpuaskan.

Lembaga pendidikan senantiasa berupaya untuk peningkatan mutu pada lembaganya, salah satunya dengan membentuk lulusan berkualitas dan berkompeten. Setiap pengelolaan lembaga pendidikan harus memiliki komitmen atau tekad yang kuat dan diiringi oleh motivasi untuk maju, karena pengembangan sebuah mutu dapat terlaksana apabila ada korelasi yang baik didalamnya.

Mutu lulusan merupakan suatu keadaan di mana siswa dapat lebih berprestasi dari peserta didik yang lain. Pelaksanaan dan tujuan sekolah dilaksanakan oleh anggota organisasi. Dengan demikian, sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah lembaga pendidikan yang mampu menjalankan perencanaan yang tepat dan diiringi oleh gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah yang mampu mengelolah lembaganya.

Lulusan yang berkualitas perlu dibentuk agar lulusan tersebut mampu bersaing dalam dunia kerja. Mutu lulusan adalah kegiatan pembentukan siswa agar memiliki kemampuan baik dari segi akademis maupun non akademis. Seorang peserta didik dapat dikatakan berprestasi ketika memiliki kemampuan tersendiri dalam mengembangkan *skill* atau kemampuannya.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kedudukan yang diangkat berdasarkan prosedur dan persyaratan tertentu untuk memimpin sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban kepadanya.

Pelaksanaan dari suatu perencanaan yang tepat dalam merancang serta mencapai tujuan diarah pendidikan tentu akan berimbas dalam menghasilkan kualitas tersendiri bagi lembaga

pendidikan tersebut. Karena pada dasarnya tolak ukur dari mutu adalah kepuasan pelanggan atau *stakeholders* terhadap lulusan yang berkompeten. Untuk itu lembaga pendidikan senantiasa melakukan perbaikan secara kontiniu untuk mencapai mutu.

Penyusunan sebuah rancangan yang efektif pada suatu lembaga pendidikan dapat membantu mengurangi setiap tantangan dan ancaman yang akan muncul dimasa yang akan datang. Perencanaan sebaiknya dibuat berdasarkan landasan yang kokoh dalam mengumpulkan, menganalisis dan mengatur sumber yang diperoleh sebagai pegangan dalam penyusunan strategi terbaik.

Hal ini tertuang dalam undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, bahwasannya pengertian pendidikan, sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan juga termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan nasional diatas, dalam membangun pendidikan dibutuhkannya sebuah perencanaan yang dibuat dengan sebaik mungkin dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, menyusun sebuah strategi hendaknya merumuskan terlebih dahulu perencanaan yang tepat dalam membangun pendidikan yang bermutu di Indonesia.

Lembaga pendidikan dalam hal ini sudah sepantasnya dapat merencanakan hingga mengevaluasi setiap perencanaan yang telah dibuat, agar lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan strategi, program dan aktifitas penggunaan sumber daya organisasi di masa yang akan datang (Said Achmad, 2017). Sebuah rencana dapat dikatakan baik adalah sekolah mampu merencanakan visi dan misi secara relevan dan hasil dari perencanaan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Perumusan sebuah rencana yang baik sejatinya hasil dari rencana yang dibuat dengan beberapa evaluasi guna memaksimalkan hasil capaian lulusan yang bermutu dari segi prestasi akademik maupun non akademik. Metode yang digunakan dalam mengelola sumber daya manusia pada suatu organisasi secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Novan Ardy Wiyani, 2018).

Rencana yang efektif pada lembaga pendidikan dibuat dengan dasar pertimbangan yang kuat yang melahirkan sebuah keputusan terbaik dalam menuju sebuah tujuan yang diinginkan. Hal tersebut berguna untuk menampung berbagai kemungkinan terhadap bentuk ancaman yang tidak dapat diprediksi atau diketahui. Dalam hal ini, sebuah perencanaan yang strategis umumnya memiliki sifat yang dinamis dan fleksibel sehingga dapat ketika melakukan perubahan yang signifikan dalam proses pengembangan mutu sekolah, maka tidak mempengaruhi akhir dari tujuan sebuah sekolah atau madrasah (Basuki Wibawa, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus karena hanya bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan secara detail. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kasus, hal ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan tentang Perencanaan Sekolah dalam Menghasilkan Mutu Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Faruqi Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto: 2012).

Teknik yang digunakan yaitu wawancara secara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan yang mengarah tentang merumuskan perencanaan sekolah secara efektif yang mengerucut pada keberhasilan dalam pencapaian mutu lulusan. Observasi dilakukan dengan peneliti sebagai partisipan. Lalu peneliti juga melakukan teknik dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh kemudian dapat kelompokkan sesuai pedoman penelitian lalu data dapat disajikan untuk diinterpretasi. Data yang terkumpul direduksi, didisplay dan diinterpretasi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan empat tahap yaitu data; dan 4) Menarik kesimpulan. 1) mengumpulkan data; 2) Kondensasi data; 3) Menyajikan Kemudian keempat tahap tersebut dilakukan secara konsisten, sistematis, dan berulang-ulang. Selanjutnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik dilakukan peneliti untuk mengetahui keabsahan data. (Miles, Huberman dan Saldana: 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Sekolah dalam Menghasilkan Mutu Lulusan

Kegiatan perencanaan terhadap mutu lulusan pada Sekolah Menengah Kejuruan Al-Faruqi dilaksanakan secara bertahap yang dilakukan sekali dalam satu semester yang dilakukan oleh Kepala

SMK Al-Faruqi untuk menindaklanjuti prestasi peserta didik yang akan menjadi alumni dimasa mendatang. Proses penyusunan rencana sekolah di SMK Al-Faruqi dilakukan secara musyawarah dalam sebuah rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Perencanaan yang disusun oleh sekolah dapat memecahkan berbagai permasalahan sekolah. Strategi yang direncanakan dapat terlaksana dan dikendalikan dengan baik. Jika perencanaan hanya memenuhi permintaan alokasi anggaran yang disediakan, maka perencanaan pekerjaan yang sederhana tidak terlalu membutuhkan keahlian khusus. Model berpikir operasional dan hanya berakibat pada jangka pendek dan relatif mudah dikoreksi. Tetapi jika perencanaan tersebut dibuat untuk memenuhi visi dan misi sekolah dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Perencanaan hal yang penting bagi suksesnya sebuah tujuan, program dan proyek dalam organisasi. Perencanaan adalah proses penyusunan strategi, program, dan aktifitas penggunaan sumber daya organisasi di masa yang akan datang, dimana perencanaan yang baik adalah setengah dari kesuksesan organisasi.

Kegiatan perencanaan ini biasanya dilakukan oleh kepala sekolah bersama orang-orang yang dipercaya oleh kepala sekolah, atau orang-orang yang bersedia dengan kepala sekolah. Secara konsep atau teoritik perencanaan disusun oleh kepala sekolah bersama majelis guru dibantu oleh personal sekolah lainnya termasuk peserta didik dan alumni. Perencanaan dianggap sebagai kegiatan rutin tahunan dan dapat dikerjakan dengan cara-cara yang sederhana, karena secara umum program sekolah berjalan seperti apa yang direncanakan oleh masing-masing sekolah. SMK Al-Faruqi kegiatan perencanaan terhadap mutu lulusan dilaksanakan secara bertahap yang dilakukan sekali dalam satu semester yang dilakukan oleh Kepala SMK Al-Faruqi untuk menindaklanjuti prestasi peserta didik yang akan menjadi alumni dimasa mendatang.

Kepala SMK Al-Faruqi dalam merumuskan perencanaan, sebaiknya dapat memastikan penggunaan sumber daya organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi. Salah satu bentuk perencanaan oleh manajer adalah perencanaan anggaran. Sebagai contoh sebuah organisasi menggunakan perencanaan anggaran untuk memastikan program anggaran tahunan diserap dengan baik. Dalam organisasi pemerintahan ada anggaran yang disusun guna mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu.

Kegiatan peningkatan mutu lulusan di SMK Al-Faruqi, setiap semesternya kami melakukan rapat evaluasi peningkatan mutu sekolah sebagai bentuk dari tindak lanjut kegiatan sekolah yang telah berlangsung selama satu semester. Dan tak lupa kami selalu melibatkan seluruh anggota organisasi

sekolah dalam rapat tersebut agar bisa memberikan masukan tentang setiap kekurangan dan mempersiapkan yang terbaik untuk masa yang akan datang.

Perencanaan jangka panjang misalnya perencanaan organisasi untuk membuka organisasi baru di sebuah Negara ataupun disebuah daerah yang memerlukan jangka panjang sehingga tidak salah menentukan lokasi untuk membuka organisasi tersebut. Sebuah organisasi meluncurkan produk baru yang telah melewati proses perencanaan jangka panjang. Sedangkan perencanaan jangka pendek dalam sebuah organisasi adalah perencanaan untuk menambah jumlah anggota organisasi dan sumber daya organisasi.

Perencanaan sekolah dalam menghasilkan mutu lulusan, yaitu: untuk setiap perencanaan yang bersifat mutu terhadap kemajuan sekolah, kami selalu dilibatkan oleh kepala sekolah dalam perencanaan yang akan dibuat untuk satu semester mendatang. Dan diakhir semester selalu ada kegiatan evaluasi dalam menelaah setiap kekurangan atau *problem* yang muncul selama satu semester terakhir. Setelah kelas dua belas tamat dari sini. Mulai dari situ kami diharuskan untuk bekerja keras agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Diamati secara cermat misi sekolah sesuai dengan visi, program sekolah yang dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi, tujuan yang tertuang dalam perencanaan dan diselenggarakan sesuai dengan visi dan misi, dan apakah target yang tertuang dapat dicapai dan jika dapat dicapai apakah sesuai dengan tujuan.

Perencanaan sekolah dalam menghasilkan mutu lulusan di SMK Al-Faruqi dilakukan dalam kurun waktu satu semester yang di laksanakan setelah penyerahan laporan hasil belajar peserta didik. Setiap hasil penilaian siswa yang diperoleh dirumuskan secara musyawarah dalam menemukan setiap kendala dari pelajaran yang dihadapi oleh peserta didik, kemudian mencari setiap jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang muncul. Pelaksanaan rumusan rencana sekolah dilakukan dalam bentuk musyawarah dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari wakil-wakil kepala sekolah, majelis guru dan tenaga kependidikan. Hal tersebut guna menampung setiap masukan dan aspirasi dari seluruh elemen sekolah dalam hal peningkatan mutu dari lembaga pendidikan tersebut.

Dipahami bahwa proses perencanaan sekolah dalam menghasilkan mutu lulusan di SMK Al-Faruqi yaitu: pertama, menganalisis setiap kebutuhan pada aspek pembangunan mutu lulusan dalam menghadapi setiap kelemahan yang ada pada SMK Al-Faruqi. Kedua, perumusan perencanaan tentang tujuan dari penjabaran lulusan yang bermutu. Ketiga, penentuan dari kebijakan hasil kesepakatan bersama yang menjadi skala prioritas dalam perencanaan sekolah untuk menghasilkan

lulusan yang berkualitas. Keempat, membuat alokasi dan penjabaran pelaksanaan kegiatan dari perencanaan yang telah dibuat. Kelima, pelaksanaan rencana program mutu lulusan. Keenam, evaluasi hasil pembinaan, pelaporan dan pemberian solusi atau tindak lanjut.

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMK Al-Faruqi menunjukkan bahwa pihak sekolah telah membuat perencanaan sekolah berdasarkan prinsip mutu, dimana setiap perencanaan program pendidikan dapat dilaksanakan setelah satu semester berakhir dan pihak sekolah memiliki hasil rapat pada semester ini yang ditulis dalam notulen rapat. Diakhir semester akan ada kegiatan evaluasi dalam menelaah setiap kekurangan dan permasalahan yang akan muncul. Berangkat dari sini setiap perencanaan yang dibuat merupakan hasil kerja keras secara bersama agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik menjadi alumni yang bermutu.

2. Strategi yang Digunakan Sekolah dalam Menghasilkan Mutu Lulusan.

Strategi disusun dengan baik sehingga memudahkan para pelaksana pendidikan mampu bekerja dengan baik dan kepala sekolah mampu untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengarah kepada tujuan yang efektif dan efisien. Kebijakan tentang penjaminan dan pelaksanaan pengendalian mutu sebagaimana yang diamanatkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penetapan kriteria dan pengukuran harus sekolah lakukan mengenai isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

Penyusunan rencana yang matang merupakan setengah dari keberhasilan tujuan lembaga pendidikan. Penyusunan strategi yang cermat merupakan hasil dari analisis setiap kebutuhan yang dimiliki sekolah agar dapat mengefektifkan tujuan yang akan dicapai. Strategi yang dirancang oleh SMK Al-Faruqi dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan, yaitu mengadakan *workshop* pendidikan dan pelatihan kompetensi tenaga pendidik dalam peningkatan kualitas guru dalam belajar mengajar.

Kegiatan tersebut berlandaskan dari delapan Standar Nasional Pendidikan, yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan. Dalam hal ini sekolah melakukan sebuah perencanaan berdasarkan standar mutu yang diberikan oleh pemerintah dalam hal pencapaian mutu pada lembaga pendidikan.

Analisis kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang dilakukan SMK Al-Faruqi adalah untuk menentukan strategi dalam meningkatkan

kualitas mutu pendidikan yang ada dengan mempertimbangkan hasil analisis lingkungan yang telah dilakukan.

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki rasa kepuasan dalam pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut terkait pada pembagian kerja, hubungan kerja yang baik, budaya sekolah dan motivasi (Ulfatur Rahmah, 2018). Strategi yang dirumuskan pada bidang kurikulum menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik pada sekolah tersebut.

Strategi peningkatan mutu lulusan di SMK Al-Faruqi, sebagai berikut: setiap rumusan dari perencanaan strategi membutuhkan koordinasi diantara seluruh elemen individu yang ada pada organisasi. Strategi yang dirancang dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan, yaitu mengadakan *workshop* pendidikan dan pelatihan kompetensi tenaga pendidik. Manajemen peningkatan mutu lulusan merupakan sebuah proses yang melibatkan semua bagian dalam lembaga pendidikan. Pengawasan terhadap program mutu lulusan merupakan langkah yang tepat dalam mengevaluasi kegiatan implementasi strategi. Melalui evaluasi tersebut dapat diketahui secara langsung kendala yang dihadapi dan dapat segera dicari penyelesaiannya.

Strategi pengembangan program atau kegiatan pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik sebagai ujung tombak pencapaian mutu lulusan. Dimana sampai saat ini peneliti belum menemukan bentuk prestasi akademik yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga hal tersebut akan menimbulkan kemunduran secara perlahan dalam sebuah lembaga pendidikan. Strategi yang dijalankan oleh sekolah dengan melakukan *workshop* peningkatan kualitas guru dalam belajar mengajar.

Pelaksanaan strategi dalam menghasilkan mutu lulusan dilaksanakan ketika proses belajar mengajar dimulai. Dari awal proses pembentukan peserta didik yang berkualitas sebaiknya mulai untuk perwujudan peserta didik menjadi berkualitas. Dengan menerapkan ilmu yang diperoleh setelah pelaksanaan *Workshop* peningkatan kualitas tenaga pendidik dalam hal merancang kreatifitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Seorang kepala sekolah senantiasa dapat membuat strategi yang matang dari hasil analisis setiap kebutuhan yang dimiliki sekolah agar dapat mengefektifkan tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, perencanaan tersebut harus di susun dengan baik agar memudahkan para pelaksana pendidikan mampu bekerja dengan baik dan kepala sekolah juga harus mampu untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengarah kepada tujuan yang efektif dan efisien.

Penjelasan oleh Kepala SMK Al-Faruqi tentang strategi digunakan sekolah dalam menghasilkan mutu lulusan sebagai berikut: dalam

hal ini strategi yang Ibu buat dengan melaksanakan segala program kegiatan yang ada di SMK Al-Faruqi untuk berazaskan kepada delapan Standar Nasional Pendidikan, yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kebijakan tentang penjaminan dan pelaksanaan pengendalian mutu sebagaimana yang diamanatkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional, penetapan kriteria dan pengukuran harus sekolah lakukan mengenai isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

Sekolah memperoleh peluang untuk berkembang dan mengatur proses pendidikan sesuai dengan potensi lingkungan yang ada, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pengambilan keputusan. Hal ini menuntut diberdayakannya fungsi-fungsi pengelolaan sekolah secara maksimal agar dapat berjalan secara efektif untuk menghasilkan mutu lulusan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah. Untuk tujuan tersebut, maka pendidikan perlu didukung oleh seperangkat instrumen yang akan mendorong sekolah berupaya meningkatkan efektivitas fungsi-fungsi pengelolaannya secara terus-menerus sehingga mampu berkembang menjadi sebuah organisasi pembelajaran (*learning organization*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program merupakan sebuah penelitian evaluatif atau penelitian yang mempunyai ciri khusus, yaitu melihat keterlaksanaan program sebagai realisasi kebijakan, untuk menentukan tindak lanjut dari sebuah program. Oleh karenanya, evaluasi program bertujuan menyediakan informasi, data, serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

Kegiatan dari hasil evaluasi atau penilaian yang baik sejainya hasil dari perbaikan secara berulang pada aspek penilaian lembaga pendidikan untuk mencapai lulusan yang bermutu pula. Berdasarkan sisi ini dapat dipahami bahwa dengan melakukan evaluasi program, dapat diperoleh umpan balik untuk mengetahui apakah program sudah berlangsung dengan baik. Sebab dari setiap kegiatan pada lembaga pendidikan hendaknya perlu dilakukan adanya evaluasi dalam bentuk bimbingan guna mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tersebut.

Evaluasi terhadap pelaksanaan seminar wajib dilakukan untuk mengetahui apakah seminar yang dilaksanakan telah mencapai tujuan atau belum. Di samping, evaluasi pelaksanaan seminar juga berperan penting untuk mengetahui apakah

peserta seminar telah mempelajari sesuatu dari kegiatan seminar yang diikuti.

Evaluasi program peningkatan mutu pendidikan di SMK Al-Faruqi dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang termuat dalam sebuah laporan penilaian pengembangan diri, guna mengukur keberhasilan guru dalam mendidik peserta didik. Laporan tersebut juga menjadi penilaian bagi kepala sekolah tentang kinerja tenaga pendidik yang bersangkutan, jika kepala sekolah menemukan masalah dan hambatan dari kinerja guru, akan dilakukan pemberian solusi atau tindak lanjut dari masalah tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat mutu lulusan

Pihak sekolah memiliki hubungan yang erat dengan orang tua atau wali peserta didik. Hubungan mereka bahkan sudah seperti keluarga, hal ini dapat terjadi karena upaya yang dilakukan serta pendekatan dalam berkomunikasi untuk membangun sifat kekeluargaan bersama *stakeholders*. Faktor pendukung yaitu, orang tua dari peserta didik memang sangat harmonis agar anaknya dapat memiliki *skills* yang memupuni. Hal tersebut dilakukan agar orang tua dari peserta didik memiliki kepercayaan yang tinggi kepada kita dalam membentuk mutu pada diri peserta didik.

Anggaran SMK Al-Faruqi memperoleh biaya sekolah dari peserta didik dan pemerintah yang diberikan berupa bantuan operasional sekolah atau BOS. Hal ini dapat bermanfaat dalam pemenuhan fasilitas yang baik dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas maupun laboratorium serta pada aspek peningkatan kesejahteraan tenaga pengajar.

Faktor pendukung yang peran aktif dari segi pendanaan yaitu uang SPP peserta didik dan dari pemerintah dalam memberikan Bantuan Operasional Sekolah atau BOS. Hal ini dapat bermanfaat dalam pemenuhan fasilitas yang baik dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas maupun laboratorium serta pada aspek peningkatan kesejahteraan tenaga pengajar.

Faktor pendukung lainnya dapat diperoleh melalui dukungan dari orang tua dan wali murid yang kooperatif dalam proses pembentukan mutu pada peserta didik sehingga komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Kegiatan proses pembelajaran di kelas cukup menarik dan dimana peserta didik dapat memperoleh jam tambahan diluar jam efektif belajar. Sebab di SMK Al-Faruqi menerapkan sistem *boarding school* jadi memudahkan peserta didik untuk mendapatkan belajar tambahan tentang keahliannya dibidang tata boga maupun tata busana.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dari pernyataan di atas tentang faktor pendukung yang ada pada SMK Al-Faruqi dapat diketahui bahwa upaya pihak sekolah memiliki hubungan yang baik dengan orang tua atau wali peserta didik. Dimana sekolah menjalin sifat kekeluargaan yang harmonis untuk menumbuhkan

rasa kepercayaan kepada *stakeholders* dan alumni yang tamat memiliki kemampuan yang mumpuni dalam keahliannya masing-masing untuk pencapaian mutu yang ada di SMK Al-Faruqi.

Kemudian untuk faktor yang menghambat tercapainya mutu lulusan di SMK Al-Faruqi, merupakan tolok ukur yang harus diatasi dalam pencapaian lulusan yang bermutu pada visi dan misi sekolah. Faktor penghambat tercapainya mutu lulusan, sebagai berikut: penghambat dalam pencapaian mutu lulusan yakni masih terdapat tenaga pendidik yang belum bersertifikat pendidik atau profesional dibidang keahlian kuliner dan tata busana, dengan sertifikat LSP-P1. Sejatinnya guru yang telah memiliki sertifikat pendidik bisa dikatakan sudah memiliki pengalaman yang memadai dan memiliki kemampuan yang baik. Dan disini guru rata-rata masih terbilang muda dan *fresh graduate*. Dari segi keilmuan mungkin bisa dimaklumi tetapi dalam manajemen kelasnya yang belum terlalu menguasai secara profesionalitas.

Sejatinnya guru yang telah memiliki sertifikat pendidik bisa dikatakan sudah memiliki pengalaman yang memadai dan memiliki kemampuan yang baik. Di sini guru rata-rata masih terbilang muda dan *fresh graduate*. Dari segi keilmuan mungkin bisa untuk dimaklumi tetapi dalam hal penguasaan manajemen kelasnya yang belum menguasai secara profesionalitas. Minimnya anggaran yang diperoleh oleh SMK Al-Faruqi relatif rendah. Perlu dilakukan pengadaan yang memadai pada fasilitas sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang proses belajar mengajar peserta didik. Jumlah peralatan di laboratorium kuliner dan tata busana masih membutuhkan pengadaan yang memadai agar pembelajaran dapat dikelola secara kondusif.

Penghambat dalam pencapaian mutu lulusan yaitu: masih minimnya anggaran yang diberikan oleh sekolah sudah relatif mencukupi namun hal tersebut perlu dilakukan pengadaan yang memadai pada fasilitas sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang proses belajar mengajar peserta didik. Dimana jumlah peralatan di laboratorium kuliner dan tata busana masih perlu melakukan pengadaan yang memadai agar pembelajaran lebih kondusif.

Faktor yang menjadi penghambat pada pencapaian mutu lulusan di SMK Al-Faruqi, terdapat tenaga pendidik yang relatif *fresh graduate* dan belum memiliki pengalaman mengajar yang lama dan belum memiliki sertifikat profesional pendidik. Peserta didik yang cukup sedikit mengakibatkan sekolah ini memperoleh anggaran bantuan operasional sekolah yang relatif sedikit. Terdapat alumni yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak sesuai dengan keahliannya yang diperoleh selama mengikuti di sekolahnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya tentang

perencanaan sekolah dalam menghasilkan mutu lulusan di SMK Al-Faruqi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan sekolah dalam menghasilkan mutu lulusan di SMK Al-Faruqi pihak sekolah telah membuat perencanaan sekolah berdasarkan prinsip mutu, dimana setiap perencanaan program pendidikan dapat dilaksanakan setelah satu semester berakhir dan pihak sekolah memiliki hasil rapat pada semester ini. Diakhir semester akan ada kegiatan evaluasi dalam menelaah setiap kekurangan dan permasalahan yang akan muncul. Berangkat dari sini setiap perencanaan yang dibuat merupakan hasil kerja keras agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik menjadi alumni yang bermutu.
2. Strategi yang dirancang sejatinya oleh kepala sekolah dalam melaksanakan program kegiatan yang ada di SMK Al-Faruqi berlandaskan pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al-Faruqi adalah melakukan inovasi perangkat pembelajaran secara terus menerus dengan kreatifitas mengajar agar terlaksana dengan baik sesuai Standar Nasional Pendidikan.
3. Faktor pendukung yang ada pada SMK Al-Faruqi dapat diketahui bahwa upaya pihak sekolah memiliki hubungan yang baik dengan orang tua atau wali peserta didik. Alumni yang tamat memiliki kemampuan yang mumpuni dalam keahliannya masing-masing untuk pencapaian mutu yang ada di SMK Al-Faruqi. Pihak sekolah memperoleh anggaran dari uang biaya sekolah dan bantuan operasional sekolah, serta pihak sekolah menjalin sifat kekeluargaan yang harmonis untuk menumbuhkan rasa kepercayaan kepada *stakeholders*. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat pada pencapaian mutu lulusan di SMK Al-Faruqi, terdapat tenaga pendidik yang relatif *fresh graduate* dan belum memiliki pengalaman mengajar yang lama dan belum memiliki sertifikat profesional pendidik. Alumni atau lulusan yang tamat masih memilih untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan yang umum dan tidak linearitas dengan program keahliannya di bidang tata boga dan tata busana.

Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka saran dan kritik serta harapan kedepannya untuk Sekolah Menengah Kejuruan Al-Faruqi Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, sebagai berikut:

1. Sekolah sudah dirancang dengan baik pada program kerja yang ada di SMK Al-Faruqi, namun peneliti berharap agar sekolah dapat mempertahankan pengelolaan perencanaan yang matang dalam menghasilkan mutu lulusan. Kemudian melakukan evaluasi pada setiap program yang telah berjalan hingga akhir semester.

2. Sekolah dapat mengadakan tenaga pendidik yang memiliki pengalaman mengajar yang memupuni dan memiliki sertifikat profesional pendidik pada bidang keahlian tata boga dan tata busana. Terdapat tenaga pendidik belum memiliki sertifikat kompetensi keahlian tata boga dan tata busana. Sekolah seharusnya membentuk alumni yang mampu bersaing dan berwirausaha, menciptakan lapangan kerja sendiri dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Jika ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan hendaknya memilih program studi yang linearitas dengan program keahliannya dibidang tata boga dan tata busana.
3. Sekolah hendaknya mensosialisasikan dan mempromosikan lembaga pendidikannya ke daerah, turun ke daerah untuk memasarkan hasil karya dari peserta didik dan berkolaborasi bersama-sama dengan alumni.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basuki Wibawa, 2017. *Manajemen Pendidikan. Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- E. Mulyasa, 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Kuncoro, 1997. *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Nurmansyah, 2020. *Manajemen Mutu*. Pekanbaru: Unilak Press.
- Nur Zazin 2017. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan A. Sani, 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Said Achmad Kabiru Rafiee, 2017. *Manajemen, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Udin Syaefuddin Sa'ud dan Abin Syamsudin. 2005. *Perencanaan Pendidikan. Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulfatur Rahmah, 2018. Total Quality Management di SD Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Ulfatur*. Vol. 3 No. 1
- Wina Sanjaya, 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencan